

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang-orang dewasa dalam perkembangan anak untuk mencapai tujuan agar anak cukup cepat melaksanakan tugas individunya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pembelajaran ialah usaha yang terencana untuk membantu pertumbuhan kemampuan serta keahlian anak supaya berguna untuk kepentingan hidupnya selaku individu serta selaku warga negara, dengan memilah isi(modul), strategi aktivitas, serta metode evaluasi yang cocok. Memandang dari sudut pertumbuhan yang dirasakan oleh anak, hingga usaha yang terencana tersebut diperuntukan untuk membantu anak dalam mengalami serta melakukan tugas- tugas pertumbuhan yang dialaminya dalam tiap periode pertumbuhan. Dengan kata lain, pembelajaran dipandang memiliki peranan yang besar dalam menggapai keberhasilan dalam perkembangan anak.¹ Hal ini juga sesuai dengan Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.”

(HR. Ahmad)

¹ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

Hadist yang diriwayatkan Imam Ahmad di atas menunjukkan bahwa menempuh pendidikan untuk mendapatkan ilmu adalah hal yang sangat penting. Dengan pendidikan siswa akan mampu menggapai kesuksesan dunia dan akhirat. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Sejarah masa lampau, pengalaman, kenyataan, kebutuhan mendesak masa kini, serta harapan masa depan menjadi tumpuan dari pendidikan. Melalui pendidikan, masyarakat akan melestarikan nilai-nilai sosial-kebudayaan. Dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya pada masa depan.”³ Salah satu pendidikan yang penting untuk diajarkan adalah pendidikan agama islam karena hakikatnya pendidikan agama islam sendiri merupakan proses pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai islam sebagaimana tercantum didalam al quran dan hadis.

Adapun pendidikan agama islam yang tercantum didalam al quran dan hadis diajarkan melalui beberapa pembelajaran yang terdiri dari fikih, akidah akhlak, al quran hadis, dan sejarah kebudayaan islam (SKI). Pembelajaran fikih sendiri penting diajarkan kepada siswa sejak dini sebagai pembiasaan, salah satunya materi tentang shalat fardhu khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Tentu besar harapan agar siswa mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun nyatanya, masih ada

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h.2

³ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2016), h. 2

siswa yang duduk di Madrasah Ibtidaiyah yang belum mengamalkan dengan benar pembelajaran tentang materi fikih tersebut.

Siswa di MI Khadijah Banjarmasin sendiri ketika guru menjelaskan dan memperagakan tentang materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu di kelas, ada sebagian siswa yang berbicara dan kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, sebagian siswa juga ada yang asyik dengan dunianya sendiri seperti mencoret atau menggambar dibuku sehingga ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada siswa maka siswa lebih banyak diam daripada menjawab pertanyaan dari guru. Hal inilah yang membuat peneliti merasa bahwa siswa belum memahami secara mendalam materi yang disampaikan guru, khususnya pada saat pembelajaran fikih materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu. Dari permasalahan tersebut peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Di MI Khadijah Banjarmasin metode demonstrasi tersebut memang sering diterapkan pada proses pembelajaran fikih khususnya pada pembelajaran fikih yang bersifat psikomotrik. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MI Khadijah Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka peneliti memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama istilah judul penelitian, sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dimana guru ataupun orang lain yang sengaja diminta ataupun siswa sendiri memperlihatkan kepada semua kelas sesuatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat 2 (dua) rakaat, dan sebagainya.⁵

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁶

3. Pembelajaran Fikih

Menurut Yusufhadi Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau

⁴ <https://dspace.uui.ac.id>, di akses pada tanggal 15 Februari 2023, Pukul 23.08 WITA

⁵ H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 62

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN Maliki press (Anggota IKAPI), 2012), h. 86-87

sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru atau orang dewasa lainnya untuk membuat pelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.⁷

Sedangkan fikih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah upaya *aqliah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al quran dan Assunnah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum *syara'* yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan siswa dengan materi dan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

Adapun pembelajaran fikih yang dimaksud dalam skripsi ini adalah materi tentang adzan dan iqamah serta shalat fardhu.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MI Khadijah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MI Khadijah Banjarmasin.

⁷ Martinis Yamin, Op. Cit., h. 15

E. Alasan Memilih Judul

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang tidak boleh berhenti sampai akhir hayat. Bagi umat Islam sangat penting untuk mempelajari ilmu-ilmu tentang Islam, salah satunya adalah ilmu fikih. Ilmu fikih adalah ilmu hukum yang berkaitan dengan tindak laku manusia sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, maka dari itu penting sekali ilmu fikih ini diajarkan sejak dini khususnya kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran fikih sangat berpengaruh dalam keberhasilan seorang guru menerapkan metode yang digunakan.

Materi fikih yang diajarkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan harapan dari setiap guru untuk siswanya. Namun, apakah siswa benar-benar mengaplikasikannya juga tergantung dengan keberhasilan guru dalam menerapkan metode yang dipraktekkan. Seperti metode demonstrasi yang diterapkan guru di MI Khadijah Banjarmasin ini adalah metode yang digunakan untuk mata pelajaran fikih yang juga akan peneliti teliti.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain, sebagai berikut :

1. Guru
 - a. Sebagai bahan untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih maju dan berkembang
 - b. Solusi mengajar yang lebih inovatif dan kreatif

2. Siswa

- a. Membantu siswa mudah memahami dan senang dalam belajar
- b. Membantu siswa agar selalu mengingat serta menerapkan pembelajaran fikih yang sudah dipelajari di mana pun dan kapan pun mereka berada.

3. Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan solusi dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran materi fikih.

4. Universitas, Fakultas, dan Jurusan

Hasil penelitian ini dapat menjadi esensi ilmiah bidang kajian maupun referensi ilmiah pada kasus yang sama, serta dapat menambah khazanah keilmuan Islam dalam bidang kajian ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, khususnya dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Nurul Fitriani, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada Tahun 2021 yang berjudul *Problematika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut*. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani sama-sama membahas materi pelajaran fikih. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada :
 - a. Penelitian Nurul Fitriani berobjekkan Penggunaan Teknologi Informasi

- dan Komunikasi sedangkan peneliti berobjekkan Penerapan Metode Demonstrasi.
- b. Penelitian Nurul Fitriani bersubjekkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut sedangkan peneliti bersubjekkan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin.
2. Skripsi yang disusun oleh Khairur Rizki jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada Tahun 2019 yang berjudul *Strategi Pembelajaran Fiqih di MAN Tanah Laut*. Keterkaitan penelitian oleh Khairur Rizki adalah sama-sama meneliti pembelajaran Fiqih. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada :
- a. Penelitian Khairur Rizky berobjekkan Strategi Pembelajaran Fiqih sedangkan peneliti berobjekkan Penerapan Metode Demonstrasi
 - b. Penelitian Khairur Risky bersubjekkan Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut sedangkan peneliti bersubjekkan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin.
3. Skripsi yang disusun oleh Jamalul Muttaqin jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2010 yang berjudul *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep)*. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama berobjekkan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, yaitu penelitian Jamalul Muttaqin bersubjekkan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep sedangkan peneliti bersubjekkan

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini maka, disusunlah sistematika penelitian sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Kajian teori dan kerangka pikir dari penelitian ini berisi tentang pengertian metode pembelajaran, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode, macam metode *active learning*, dan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

3. BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data pokok dan data penunjang, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Penyajian Data dan Pembahasan

Berisi tentang paparan hasil penelitian yang meliputi; profil Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, penyajian data dan pembahasan mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MI Khadijah Banjarmasin.

5. BAB V Penutup

Berisi tentang simpulan dan saran penelitian